

ABSTRAK

Ida Fitrotin. 18.05.311.00095. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura “PENGALAMAN KOMUNIKASI SINDIR DALAM LANGEN TAYUB DI TUBAN (Studi Fenomenologi Pada Pelaku Sindir Di Tuban)” dibawah bimbingan Dr. Sri Wahyuningsih, S.Sos.,M.Si.

Kesenian langen tayub tersebar hampir di seluruh Pulau Jawa dengan keunikan masing-masing. Ditengah masyarakat Tuban yang mayoritas beragama Islam, dengan *city branding* “Tuban Bumi Wali” langen tayub tetap mempertahankan eksistensinya. Berbagai stereotip negatif tentang sindir yang menjadi kontroversi di tengah masyarakat. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengalaman komunikasi sindir dalam langen tayub di Tuban.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan teknik analisis data fenomenologi dari Creswell yang meliputi, organisasi data, memoing, mendeskripsikan data, mengklasifikasikan data, menafsirkan data, dan menyajikan data. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, jenis yang dipakai adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman komunikasi yang dialami sindir dikategorikan menjadi pengalaman komunikasi verbal dan nonverbal. Dalam pengalaman komunikasi verbal terbagi menjadi dua bagian pertama, pengalaman komunikasi verbal positif (menyenangkan) berupa mendapat pujian dari orang sekitar dan dapat berkomunikasi serta mengenal banyak orang dari berbagai kalangan. Kedua, pengalaman komunikasi verbal negatif (tidak menyenangkan) berupa menerima perkataan yang mencela dari orang sekitar dan mendapat teguran dari masyarakat. Sedangkan pengalaman komunikasi nonverbal yang dialami sindir terbagi menjadi dua bagian pertama, komunikasi nonverbal positif (menyenangkan) berupa gerakan tubuh yang memperlakukan sindir istimewa dengan ekspresi wajah yang sangat mengagumi kecantikan sindir dan memberikan apresiasi berupa berjabat tangan dengan sindir. Kedua, pengalaman komunikasi nonverbal negatif (tidak menyenangkan) berupa ekspresi yang terlihat merendahkan profesi sindir serta gerakan tubuh yang melecehkan sindir dan pelecehan saat pertunjukan berlangsung berupa colek pipi atau bagian tubuh yang lain.

Kata kunci : Pengalaman Komunikasi, Sindir, Langen Tayub, Fenomenologi

ABSTRACT

Ida Fitrotin. 18.05.311.00095. Communication Studies Program, Faculty of Social and Cultural Sciences, Trunojoyo University, Madura. Sri Wahyuningsih, S. Sos., M.Sc.

Langen tayub art is spread throughout almost all of Java Island, each with its own uniqueness. Amid the people of Tuban, who are predominantly Muslim, with the city branding "Tuban Bumi Wali" Langen Tayub still maintains its existence. Various negative stereotypes about satire are controversial in society. Thus, this study aims to determine and analyze the experience of satiric communication in langen tayub in Tuban.

This type of research uses qualitative research methods with a phenomenological approach. This study uses a constructivist paradigm with phenomenological data analysis techniques from Creswell which include, data organization, memoing, describing data, classifying data, interpreting data, and presenting data. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Informants were selected using a purposive sampling technique with certain criteria. The data validity technique uses triangulation, the types used are source triangulation and technical triangulation.

The results showed that the communication experience experienced by sindir was categorized into verbal and nonverbal communication experiences. The verbal communication experience is divided into two parts, the first is a positive (fun) verbal communication experience in the form of getting praise from people around and being able to communicate and get to know many people from various circles. Second, the experience of negative (unpleasant) verbal communication in the form of receiving reproachful words from people around and receiving a reprimand from the community. While the nonverbal communication experience experienced by sindir is divided into two parts, first, positive (fun) nonverbal communication in the form of body movements that treat sindir special with facial expressions that greatly admire the beauty of sindir and give appreciation in the form of shaking hands with sindir. Second, the experience of negative (unpleasant) nonverbal communication in the form of expressions that look demeaning to the sindir profession as well as body movements that insult sarcasm and harassment during performances in the form of poked cheeks or other body parts.

Keywords: Communication Experience, Sindir, Langen Tayub, Phenomenology